



Kick Off Program
RBP REDD+ Aceh



Peran Taman Nasional Gunung Leuser dalam Menjaga Integritas Ekosistem dan Memperkuat Manfaat Nonkarbon REDD+ di Aceh



WARISAN ALAM, MASA DEPAN BERSAMA



Gunung Leuser sebagai Sistem
Penyangga Kehidupanyang lestari,
Inovatif dan berbudaya
The Last Resort Sumatran Big Mammals

1.
2.
3.
4.

Menjaga keutuhan
keanekaragaman hayati

Mengembangkan pemanfaatan potensi kawasan secara berkelanjutan

Meningkatkan penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan

Mengembangkan jejaring
kerja sama dalam pengelolaan

ACEH

PROVINSI ACEH

Aceh Tengah - **Aceh Timur**

Aceh Tamiang

Banda Aceh (Ibukota)

GAYO LUES

Aceh Barat Daya

KUTACANE

Aceh Tenggara

Aceh Selatan

Langkat

TAPAKTUAN

SUMATERA

PROVINSI SUMATERA UTARA

Karo

Dairi

Pakpak Bharat

Scalam

SIDIKALANG

KARRAUUN

Kdy. Binja

STABAT

Legend:

- Ibukota
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Resor
- TN Gunung Leuser

Total Luas:
830.268,95 Ha

Aceh
624.913,81 Ha
(75,27 %)

Sumut
205.355,14 Ha
(24,73 %)

2 Provinsi

(Aceh dan Sumatera Utara)



7 Kabupaten
(Aceh 5, Sumut 2)



50 Kecamatan
(penyangga)



247 Desa
(penyangga)

**WILAYAH KERJA PENGELOLAAN**

3 Bidang Wilayah



6 Seksi Wilayah



26 Resor Pengelolaan



3 Stasiun Penelitian



2 Stasiun Konservasi



1 Pusat Pelatihan Satwa Khusus

Leuser Lestari,
Untuk Generasi Mendatang

SATU KAWASAN
BANYAK KEHIDUPAN
ABADI MANFAATNYA

TUPOKSI UPT TAMAN NASIONAL

Tugas Pokok

Melaksanakan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di taman nasional serta fasilitasi kegiatan konservasi pada areal preservasi sesuai peraturan perundang-undangan.



3 PILAR KONSERVASI



PERLINDUNGAN

5 fungsi

- 1 Perlindungan dan pengamanan kawasan serta pemeliharaan batas taman nasional.
- 2 Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati.
- 3 Kesehatan satwa liar, surveilans, dan pengendalian jenis invasif.
- 4 Pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan taman nasional.
- 5 Fasilitasi areal preservasi di sekitar taman nasional.



PEMANFAATAN

6 fungsi

- 1 Pemanfaatan berkelanjutan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar serta pengetahuan tradisional.
- 2 Pemanfaatan jasa lingkungan: wisata alam, air dan energi air, panas matahari, angin, panas bumi, dan/atau karbon.
- 3 Kerja sama bidang konservasi.
- 4 Kemitraan konservasi di dalam taman nasional.
- 5 Pemberdayaan dan peran serta masyarakat di dalam dan sekitar taman nasional.
- 6 Pelayanan perizinan bidang konservasi.



PENGAWETAN

6 fungsi

- 1 Inventarisasi potensi; zona pengelolaan dan penataan wilayah kerja; rencana pengelolaan; pemetaan dan pemolaan; serta evaluasi fungsi kawasan.
- 2 Pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya.
- 3 Evaluasi pengelolaan taman nasional.
- 4 Penyediaan data dan informasi konservasi.
- 5 Bina cinta alam dan penyuluhan konservasi di dalam dan sekitar taman nasional.
- 6 Rencana, program, anggaran, pelaporan, administrasi, advokasi hukum, serta pengelolaan data dan informasi.

SDM

SUMBERDAYA MANUSIA



POLHUT



33
ORANG

PEH



22
ORANG

PENYULUH



12
ORANG

MANGGALA AGNI



32
ORANG

MAHOT



18
ORANG

VETERINER



2
ORANG

FUNG LAINNYA



88
ORANG

MASYARAKAT MITRA POLHUT



268
ORANG



TOTAL
SDM

487

ORANG

STATUS KONSERVASI



The Last Resort Sumatran Big Mammals



Deklarasi sebagai **TAMAN NASIONAL**
pada 6 Maret 1980 bersama **Ortama**, Ujung
Kulon, Baluran & Gede Pangrango



CAGAR BIOSFER Oleh **MAB**
tahun 1981 **UNESCO**



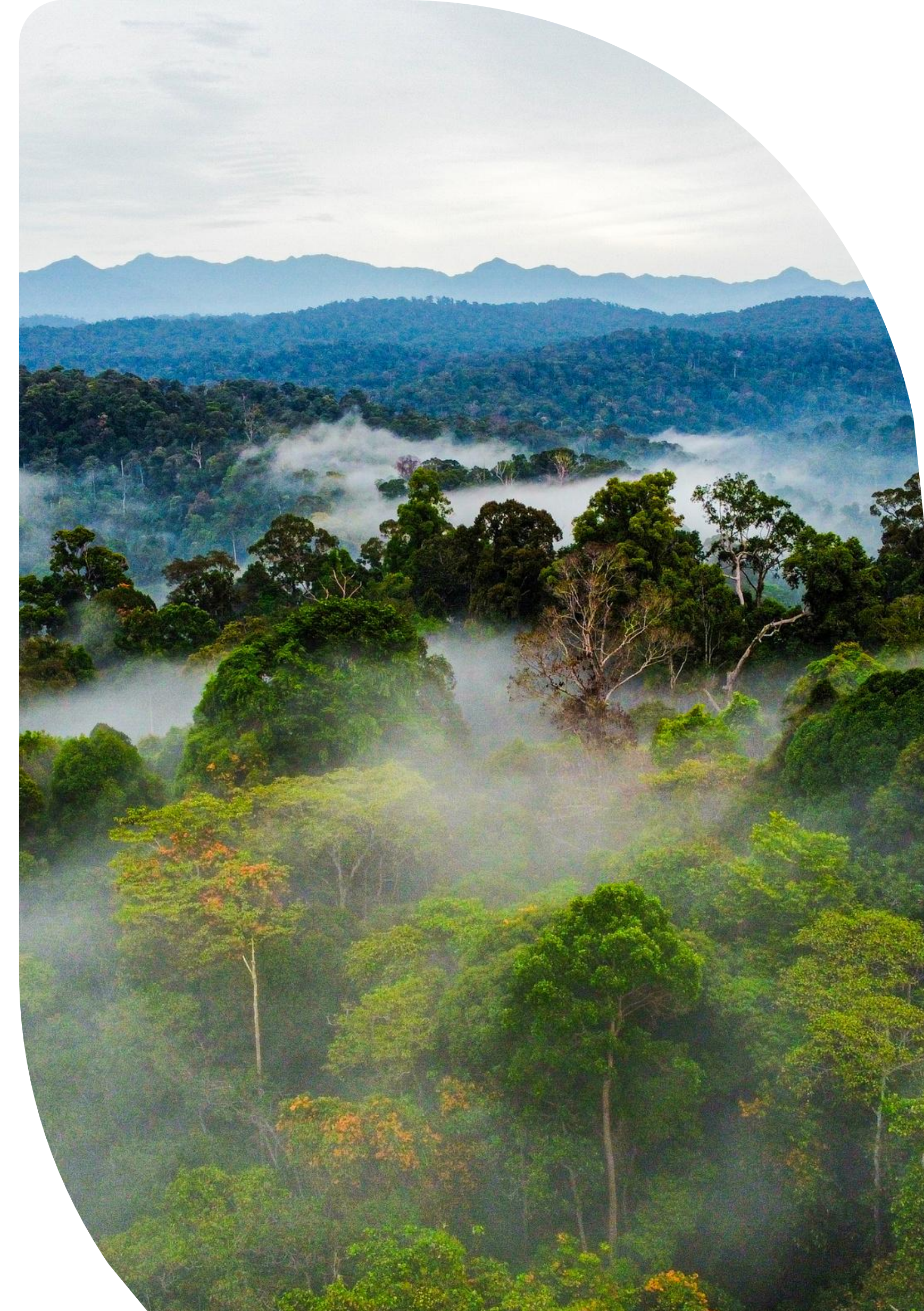
ASEAN HERITAGE PARK (AHP)
Oleh **ASEAN Centre for Biodiversity**
tahun 1984



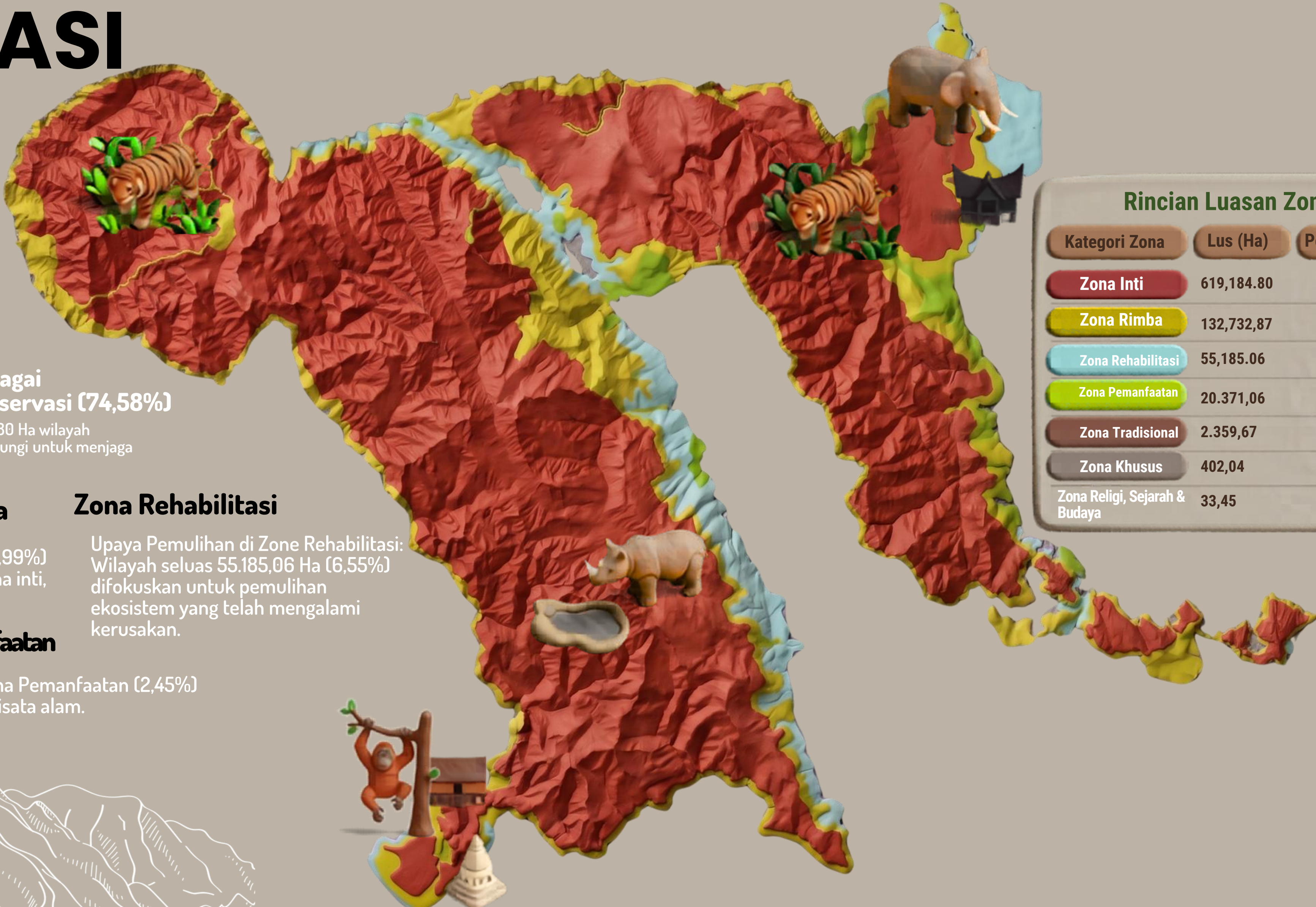
TRHS [*Tropical Rainforest Heritage of
Sumatera*]

Warisan Dunia [bersama TNKS & TNBBS]
Ditetapkan tahun 2004

2011 Warisan Dunia dalam Bahaya
2022 Usulan Reboundary Modification



ZONASI



Zona Inti

Zona Inti sebagai Jantung Konservasi (74,58%)

Mencakup 619:184,80 Ha wilayah yang mutlak dilindungi untuk menjaga keasian ekosistem.

Zona Rimba

Zona Rimba (15,99%) menyangga zona inti,

Zona Pemanfaatan

sementara Zona Pemanfaatan (2,45%) mendukung wisata alam.

Zona Rehabilitasi

Upaya Pemulihan di Zone Rehabilitasi: Wilayah seluas 55.185,06 Ha (6,55%) difokuskan untuk pemulihan ekosistem yang telah mengalami kerusakan.

Rincian Luasan Zonasi		
Kategori Zona	Lus (Ha)	Persentase (%)
Zona Inti	619,184.80	74.58%
Zona Rimba	132,732,87	15.99%
Zona Rehabilitasi	55,185.06	6.65%
Zona Pemanfaatan	20.371,06	2.45%
Zona Tradisional	2.359,67	0.28%
Zona Khusus	402,04	0.05%
Zona Religi, Sejarah & Budaya	33,45	0.00%

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Taman Nasional Gunung Leuser

Satu Kawasan
Rumah bagi
Ribuan Kehidupan



HARIMAU SUMATRA

Panthera tigris sumatrae



584 grid
(27,6%)

hasil monitoring
2019–2024



152

individu
teridentifikasi
melalui katalog
harimau 2020–2025



ORANGUTAN SUMATRA

Pongo abelii



3.281

individu
populasi
tercatat sekitar



206

individu
terantau di
beberapa stasiun



165

sarang
pada
39 transek



BADAK SUMATRA

Dicerorhinus sumatrensis



54.639 ha

(121 grid)
cakupan
monitoring



60

kamera jebak



37

individu
teridentifikasi



GAJAH SUMATRA

Elephas maximus sumatranus



212 grid

(10%)
hasil
monitoring



33

individu
di Sikundur



9

individu
gajah Tangkahan



718

spesies flora



633

spesies fauna



Kategori Keanekaragaman Fauna



72

satwa
dilindungi



11

spesies
Kritis
(CR)



23

spesies
Terancam Punah
(EN)



66

spesies
Rentan
(VU)



24

spesies
endemik
Sumatra

The Last Resort Sumatran Big Mammals



*Hutan Kita
Masa Depan
Bersama*

LABORATORIUM ALAM

Perwakilan Hujan Tropis, Habitat 4 Spesies Kunci

5 Stasiun
Penelitian/Konservasi

1 Lembaga
Pelatihan Satwa Khusus

Stasiun
Ketamb

e



Resor Lawe Gurah,
SPTN Wilayah IV Badar,
BPTN Wilayah II Kutacane

Stasiun
Suaq Belimbing



Resor Kluet Selatan,
SPTN Wilayah II Kluet Utara,
BPTN Wilayah I Tapaktuan.

Stasiun
Sikundur



Resor Sei Betung,
SPTN Wilayah VI Besitang,
BPTN Wilayah III Stabat

Stasiun
Konservasi



Stasiun
Konservasi



Lembaga Pelatihan Satwa
Khusus



20 WISATA ALAM TNGG

589,51 Ha
Gunung Leuser

200,44 Ha
Pamah Simelir

772,07 Ha
Simolap Marike

363,91 Ha
Gunung Setan

1294,01 Ha
Batu Katak

3509,66 Ha
Lawe Gurah

112,38 Ha
Agusen

1313,95 Ha
Bukit Lawang

Halaban

827,17 Ha
Selang Pangeran

699,81 Ha
Batu Rongring

1311,16 Ha
WISATA LAMB SIKAP

305,7 Ha
Sikundur

1080,82 Ha
Damar Hitam

Air Panas
395,46 Ha

103,99 Ha
Rantau Sialang

153,77 Ha
Gunung Bendahara

226,36 Ha
Gunung Kemiri

Follow Our Instagram



@BBTN_GunungLeuser

261,3 Ha
Danau Laut Bangko

3815,92 Ha
Tangkahan

PENGUNJUNG dan PNBP

Taman Nasional Gunung Leuser Tahun 2020–2026

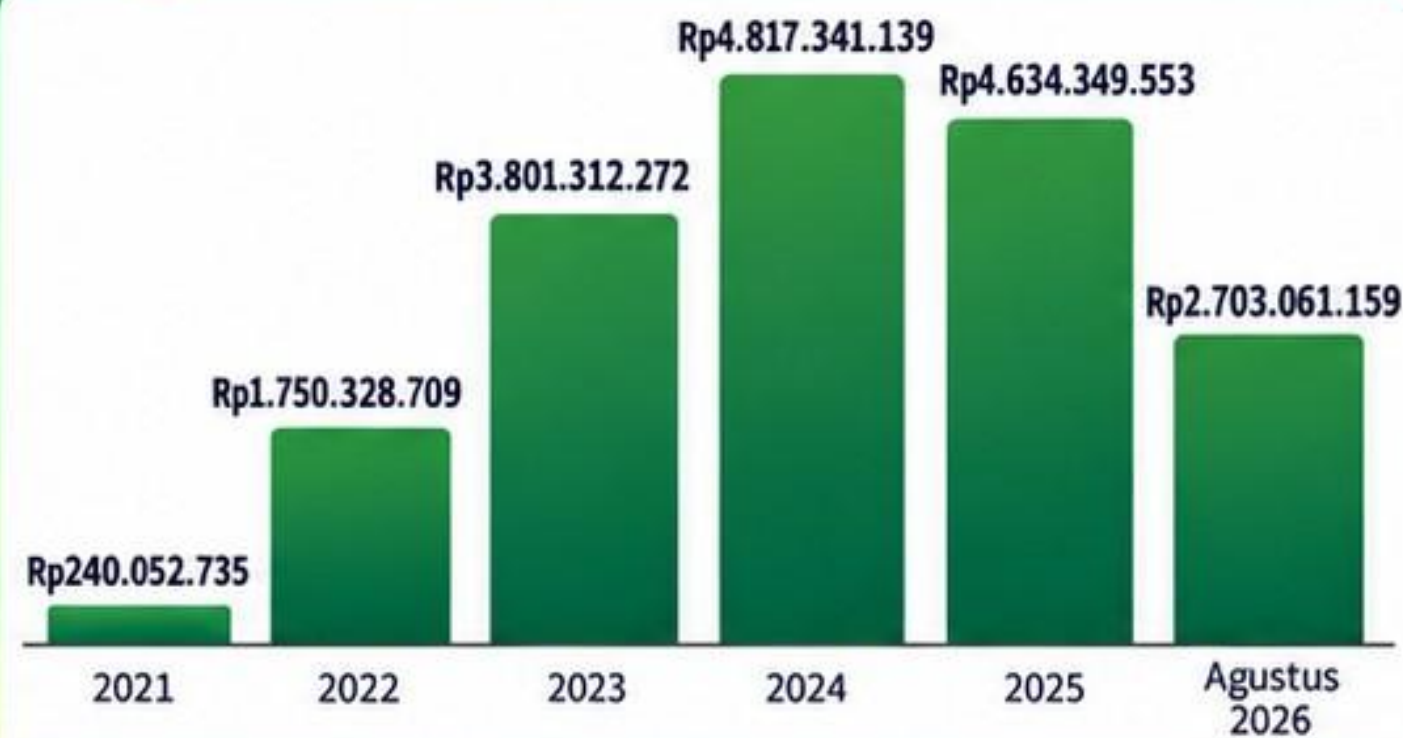
*Data 2026 s.d. Agustus

 Total Pengunjung
2020–2026 **160.013** orang

 Total WNA
98.390 orang

 Total WNI
61.623 orang

Pendapatan PNBP (2021–Agustus 2026)



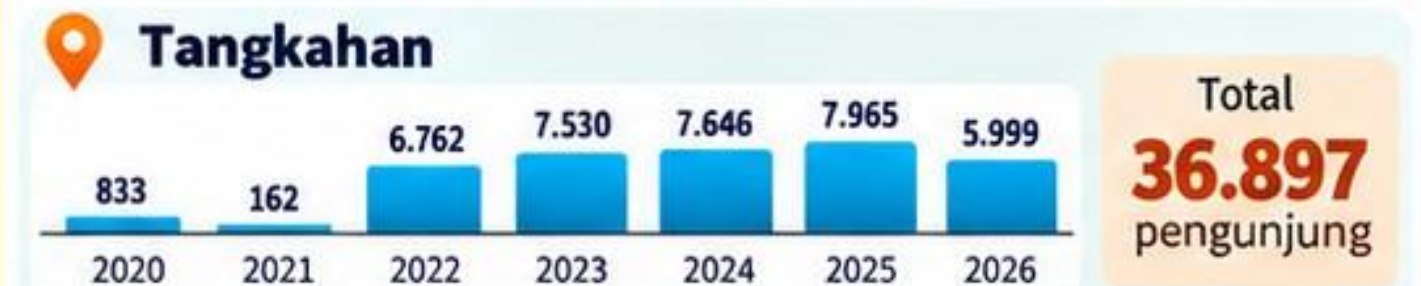
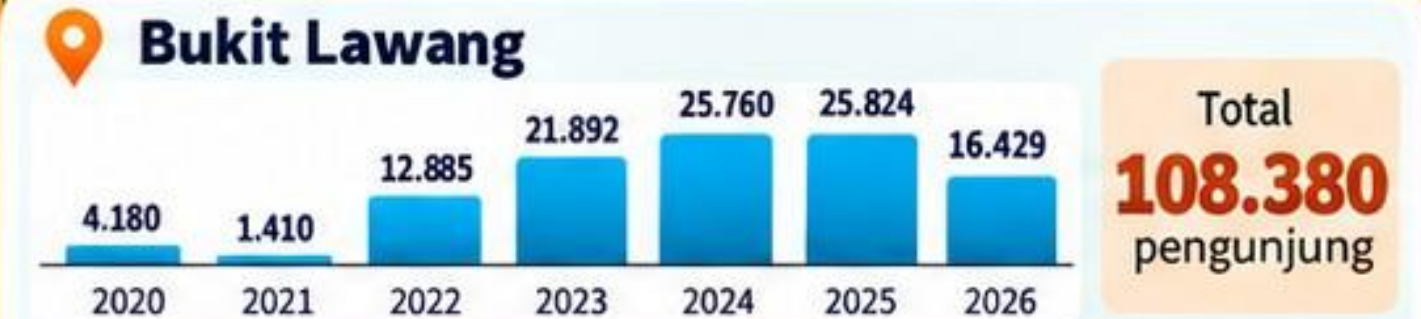
 Total PNBP 2021–Agustus 2026:
Rp17.946.445.567

Catatan: data PNBP pada dashboard sumber tersedia mulai 2021.

Data Pengunjung WNA dan WNI (2020–2026)



Data Pengunjung per Site



Sumber: Database Pengunjung TNGL 2017–2026
*Data 2026 sampai Agustus



PENELITIAN DI KAWASAN TNGL

Taman Nasional Gunung Leuser

Bersama Ilmu, Menjaga Warisan Alam

Alam Lestari
Pengetahuan
Berkelanjutan
Masa Depan Bersama



TNGL
Rumah Keanekaragaman Hayati
Dunia



Asal Negara Peneliti

Total 223 peneliti dari 10 negara

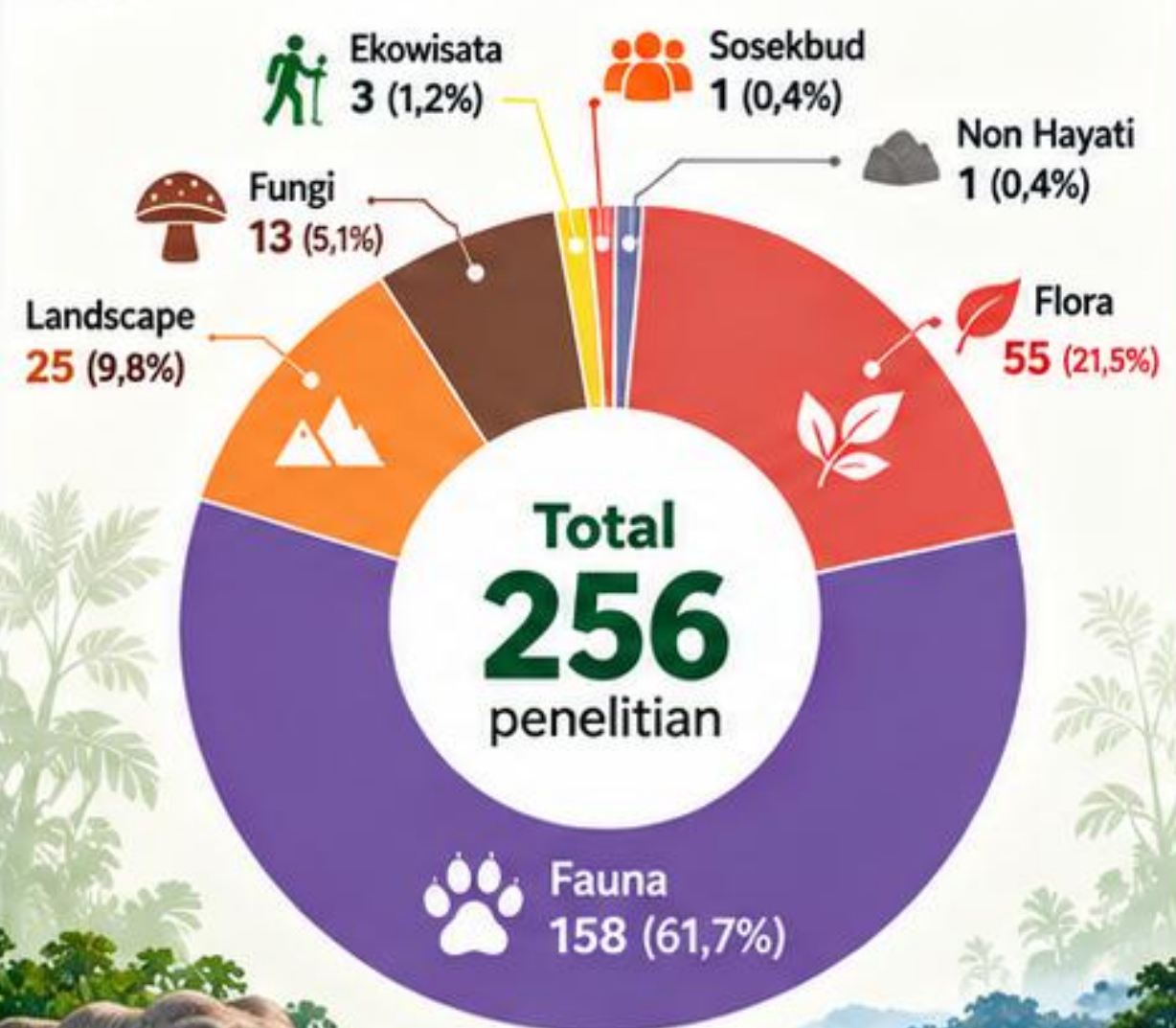


Indonesia	194	Swiss	1	10 Negara 223 Peneliti
Inggris/UK	12	Selandia Baru	1	
Belanda	6	USA	1	
Kolombia	4	Polandia	1	
Jerman	2	Spanyol	1	

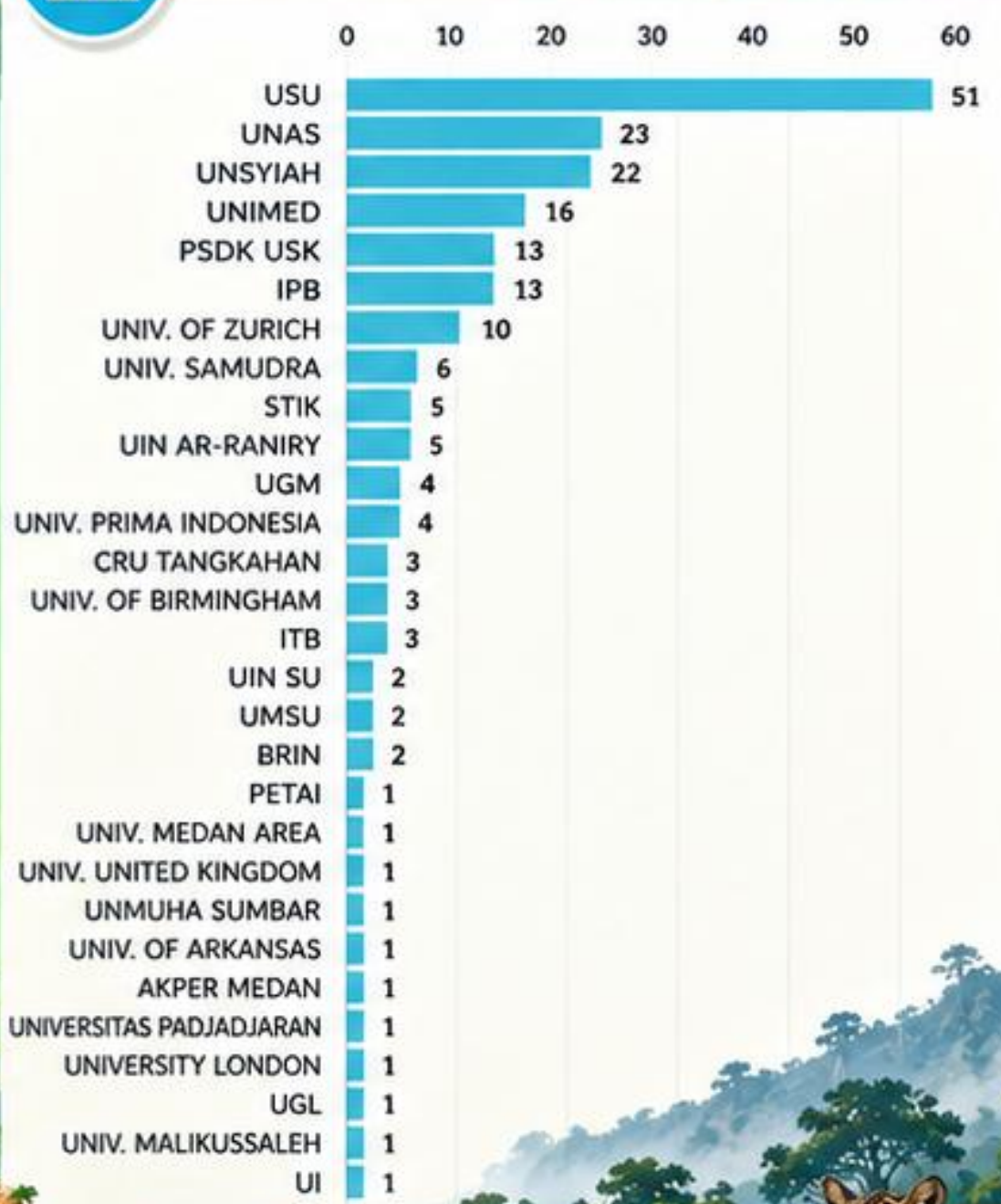


Topik Penelitian

Total 256 penelitian



Universitas / Lembaga



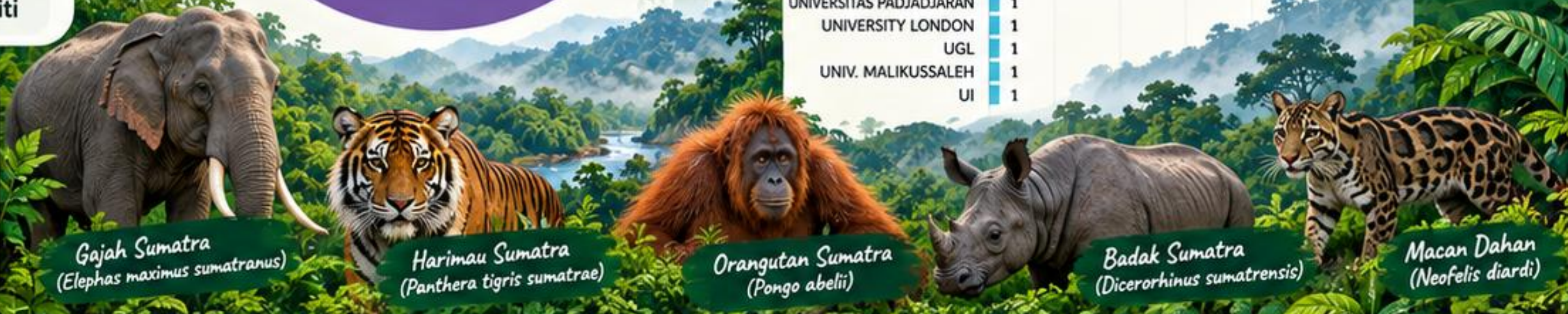
4 Kampus yang paling aktif meneliti di Kawasan TNGL

USU
Universitas
Sumatera Utara

UNSYIAH
Universitas
Syiah Kuala

UNAS
Universitas
Nasional

UNIMED
Universitas
Negeri Medan



"Melindungi Keanekaragaman Hayati, Memperkuat Pengetahuan, Mendukung Masa Depan Berkelanjutan"

Ilmu
untuk
Konservasi

Kolaborasi
untuk
Keberlanjutan

Bersama
Menjaga
Gunung Leuser

TIM PATROLI & MONITORING

Penguatan Perlindungan Kawasan dan Pemantauan Keanekaragaman Hayati TN Gunung Leuser

Kegiatan patroli dan monitoring menjadi bagian penting dalam menjaga keamanan kawasan, mendeteksi potensi gangguan, serta memantau kondisi habitat dan satwa liar di Taman Nasional Gunung Leuser. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui patroli lapangan, pengamanan kawasan, pemanfaatan camera trap, CCTV real time, serta dukungan tim K-9.



Kekuatan Patroli & Pengamanan

BERSAMA MENJAGA
RIMBA LEUSER

KAWASAN AMAN
SATWA DILINDUNGI
EKOSISTEM TERJAGA



43
Tim Patroli

mendukung kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan.



26
Tim Patroli Terestrial

melakukan patroli langsung di dalam kawasan untuk mendeteksi gangguan, aktivitas ilegal, dan kondisi lapangan.



10
Pos Pengamanan

menjadi titik dukungan pengawasan dan respons terhadap gangguan kawasan.



2
Tim K-9

mendukung kegiatan patroli dan pengamanan, terutama dalam membantu deteksi di lapangan.



Monitoring Keanekaragaman Hayati

MENGAMATI HARI INI
UNTUK KONSERVASI ESOK



11
Tim Monitoring

melaksanakan pemantauan satwa liar dan kondisi ekosistem.



265
unit camera trap

digunakan sebagai instrumen pemantauan satwa secara non-invasif.



65-90
hari

lama pemasangan camera trap untuk memperoleh data keberadaan, distribusi, dan aktivitas satwa liar.



10
CCTV real time

meningkatkan kemampuan pemantauan secara langsung pada lokasi-lokasi strategis.

Integrasi patroli lapangan, monitoring berbasis teknologi, pos pengamanan, dan dukungan K-9 memperkuat sistem perlindungan kawasan TN Gunung Leuser serta menyediakan data penting untuk mendukung **pengelolaan** keanekaragaman hayati yang adaptif dan berbasis bukti.

Ancaman Kawasan



0 4,75 9,5 19 28,5 38 Km

- Ibukota
- Kantor Pengelolaan
- - - Batas Provinsi
- - - Batas Kabupaten
- - - Batas TNGL
- - - Batas Resor
- - - Jalan Nasional

Aktifitas Illegal

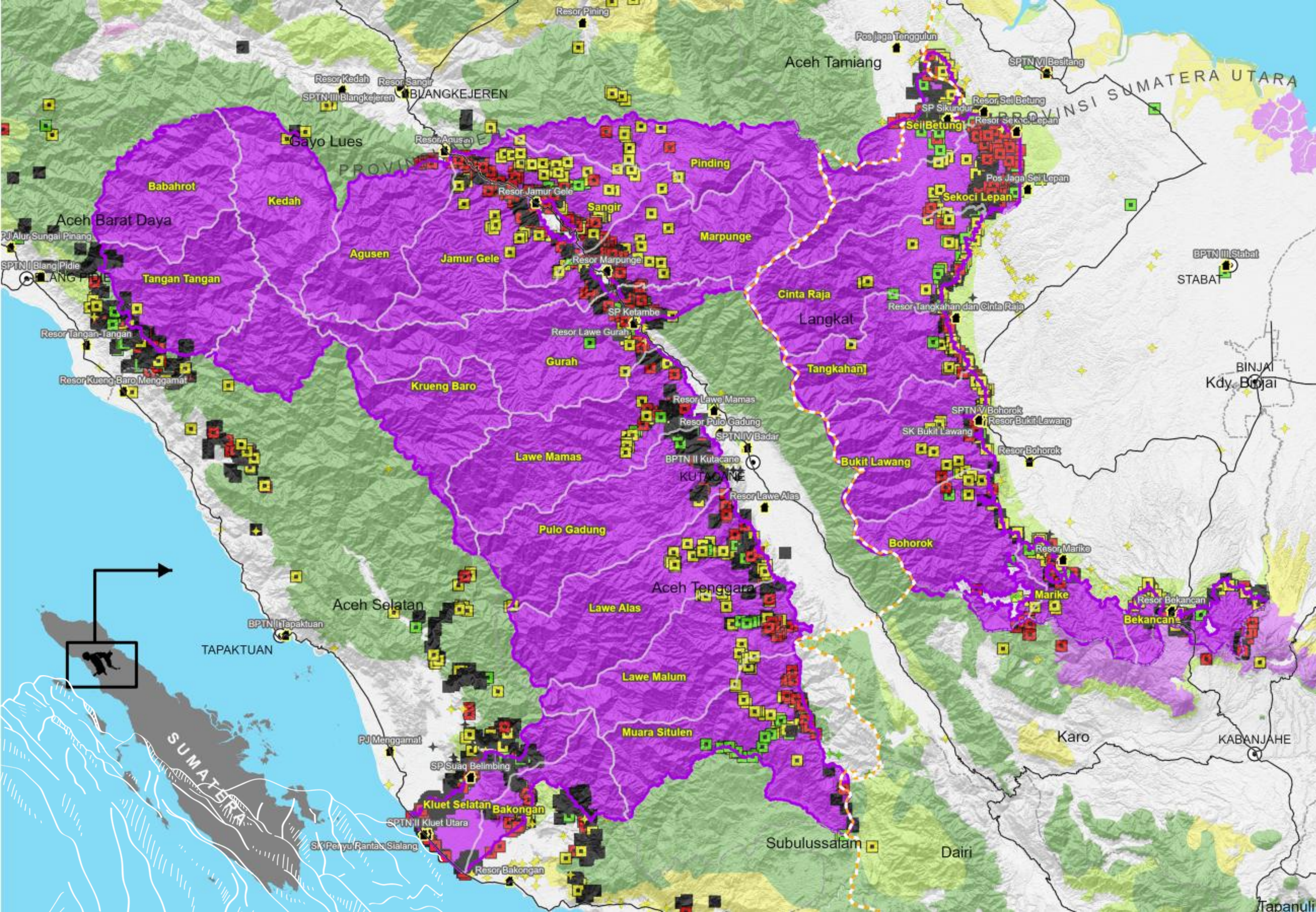
- Pelaku **422 Temuan**
- Kayu **3919 Temuan**
- Sawit **1427 Temuan**
- Jerat **1068 Temuan**

Konflik Satwaliar

- ◆ Gajah Sumatera
- ◆ Harimau Sumatera
- ◆ Orangutan Sumatera

Fungsi Kawasan

- | | |
|--------------|-------|
| ■ KPA/KSA/TB | ■ HPK |
| ■ HL | ■ APL |
| ■ HPT | ■ Air |
| ■ HP | |



SATGAS PKH

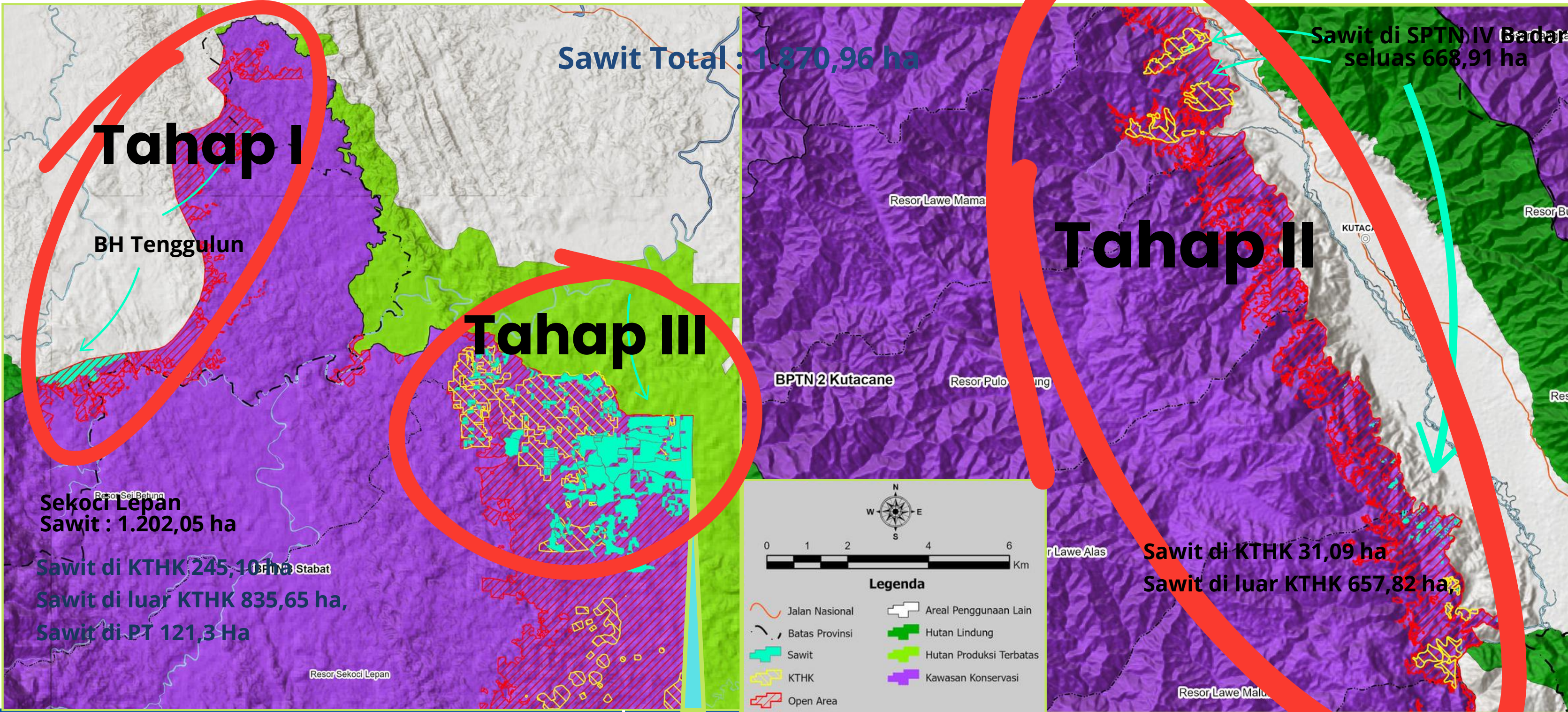
Total Luas Penguasaan
36.192 Ha

TOTAL 8 PLANG:

**4 PLANG DI
BPTN WIL. III STABAT**
8.018,5 HA
-SEKOCI 7.016,56 HA
-TENGULUN 1.001,94 HA

**4 PLANG DI
BPTN WIL. II KUTACANE**
28.173,5 HA

**Terletak di
3 Kabupaten:**
Kab. Gayo Lues
Kab. Aceh Tenggara
Kab. Langkat



**WILAYAH SPTN VI, BESITANG
RESOR SEI BETUNG (BLOK HUTAN TENGULUN)**

- TOTAL LUAS 1.035,17 HA
 - YANG SUDAH DI TUMBANG **240,64 HA** (TAHUN 2025),
23 HA (TAHUN 2026)
 - PEMUSNAHAN DENGAN **DIPA DAN MITRA** (OIC, FKL, PETAI)

RESOR SEKOCI LEPAN

- **TOTAL SAWIT 1.202.05**
 - SAWIT DI KTHK 245,10 HA
 - SAWIT DI LUAR KTHK 835,65 HA
 - **PT. BENAR MERIAH 88,8 HA**
 - **PT. PIR ADB 32,5 HA**

**WILAYAH SPTN IV, BADAR ACEH TENGGARA
• TOTAL SAWIT 668,91 HA (122 ORANG)**

- SUDAH MENYERAHKAN: 185,11 HA (31 ORANG)
- SUDAH TERIDENTIFIKASI: 387,83 HA (122 ORANG)
- BELUM TERIDENTIFIKASI: 101,69 HA (92 ORANG)

PEMULIHAN EKOSISTEM BLOK HUTAN TENGGULUN



BEFORE

November

Lokasi PE sumber dana Folu



PROGRES

September

Lokasi PE sumber dana Folu 2025



AFTER

Juni

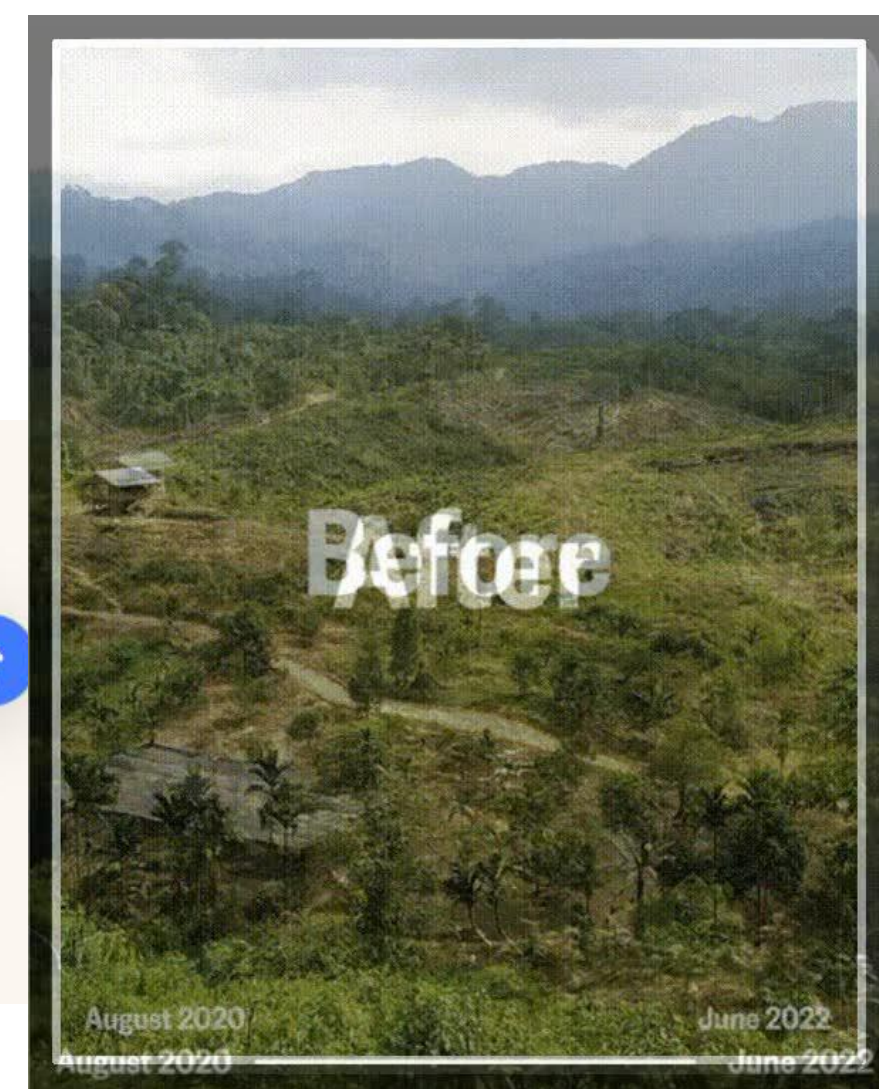
Lokasi PE sumber dana Folu

PEMULIHAN EKOSISTEM

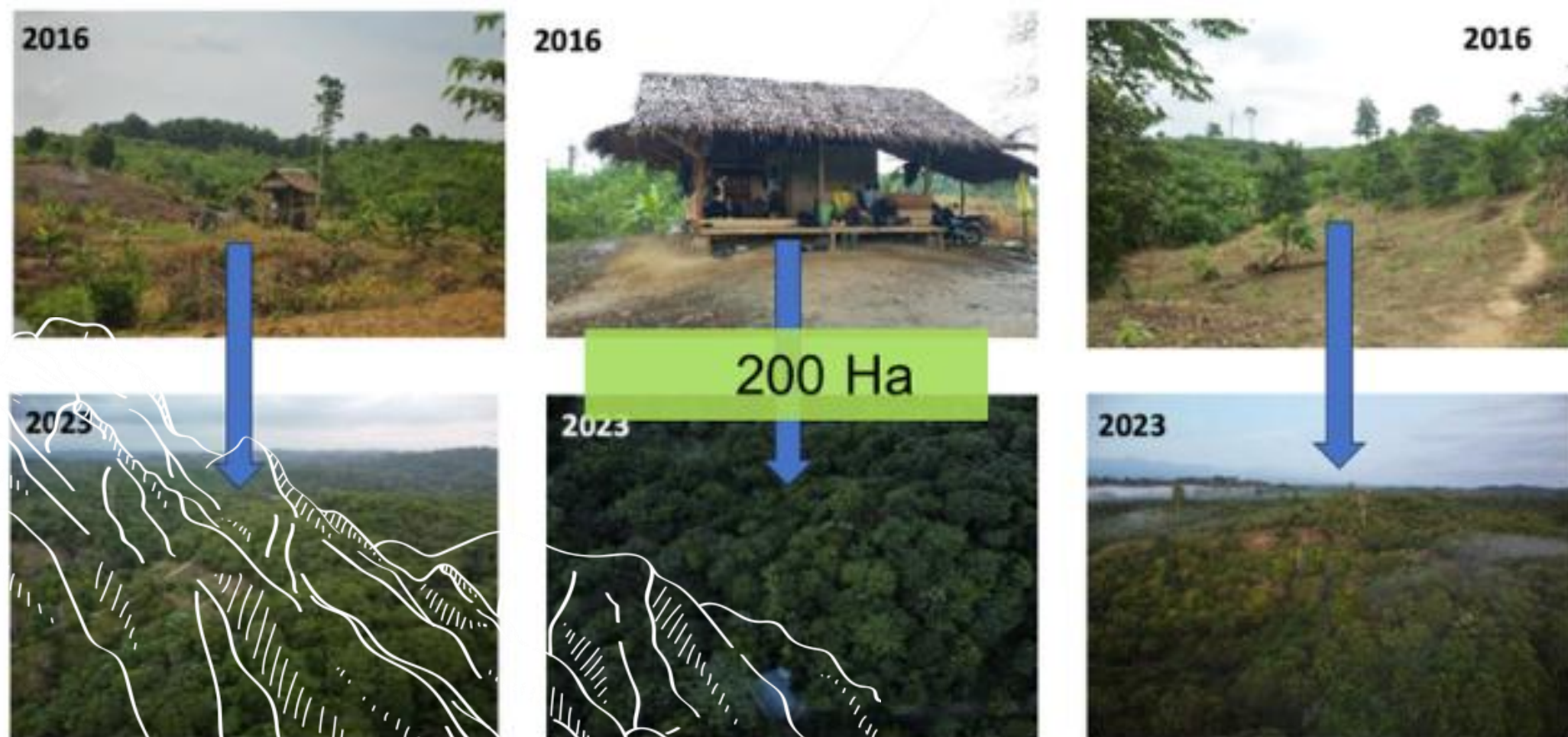
Capain PE 2019 - 2023
6.562,5 Ha

Rencana PE 2025 - 2029
6.570,20 Ha

Pemulihan Ekosistem Suksesi Alami



Before & After Pemulihan Ekosistem Bukit Mas



Before & After Pemulihan Ekosistem Cinta Raja III





Monitoring Kamera Jebak

TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER

Memantau Satwa, Menjaga Masa Depan Hutan



Kamera jebak terpasang di 57 Grid, sehingga meng-Cover area seluas

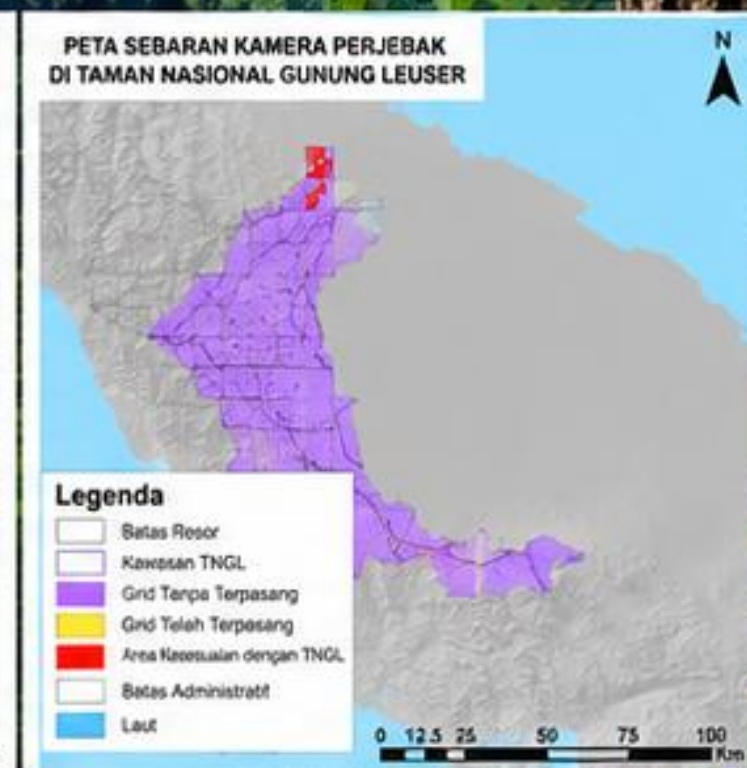
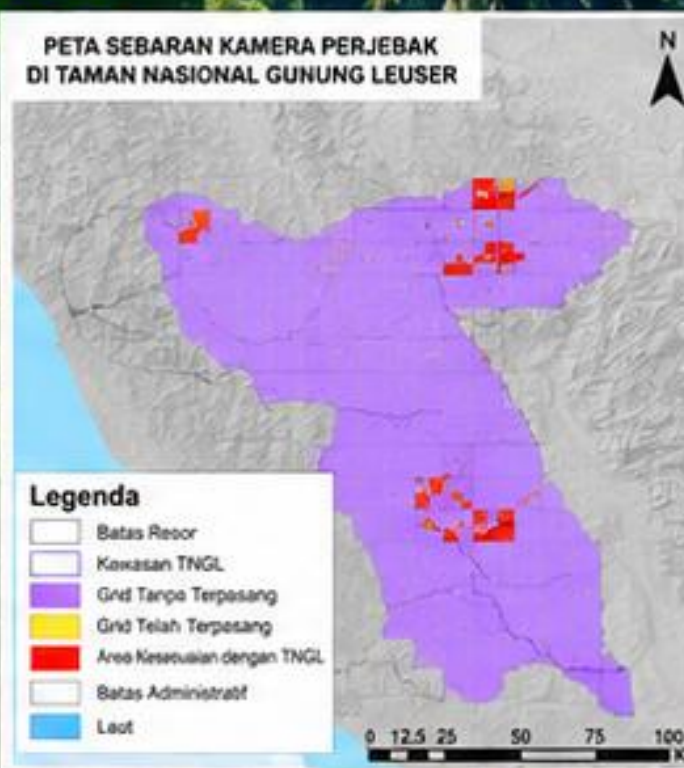
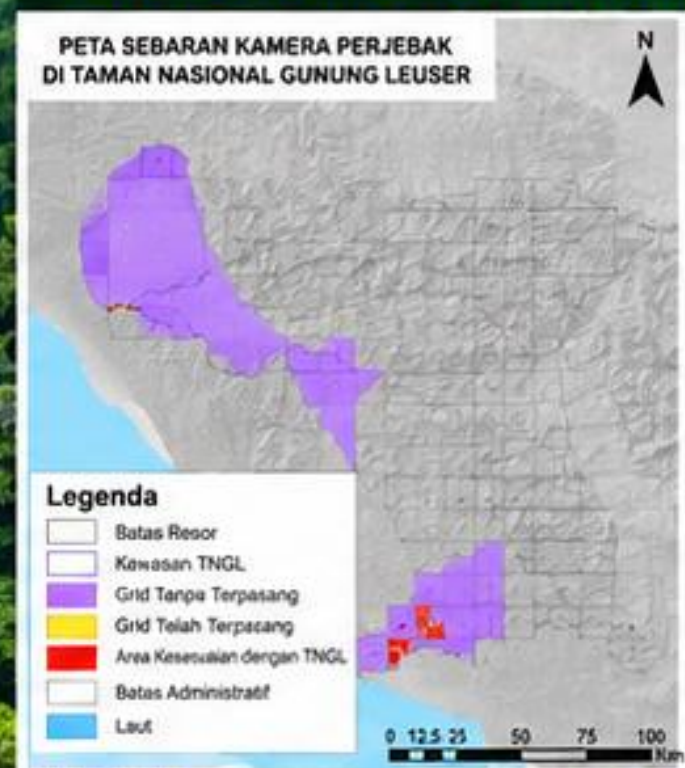
25.854,86 Ha



Jenis satwa berdasarkan kelas taksonomi tahun 2023-2024



Peta Cover Area Tahun 2023



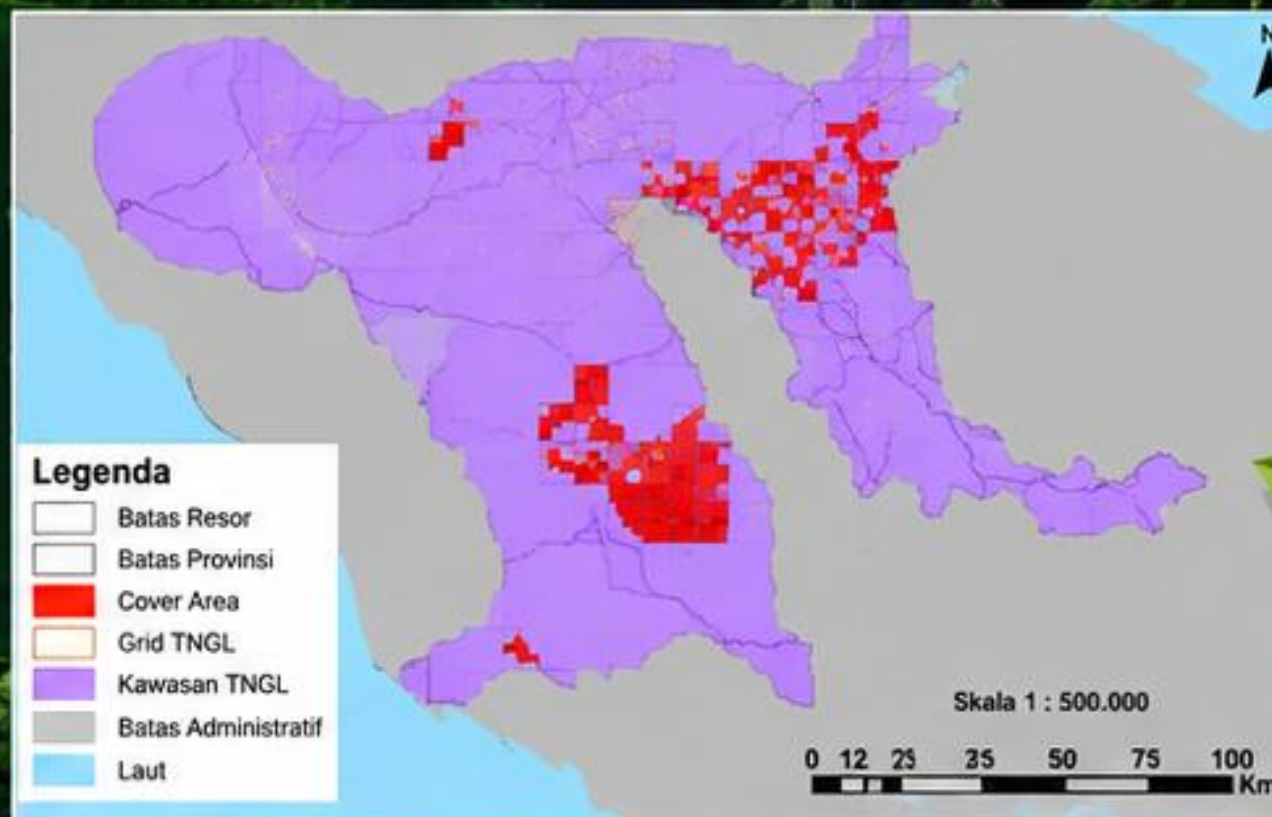
Satwa yang terekam kamera



Peta Cover Area Tahun 2024

Kamera jebak terpasang di 156 Grid, sehingga meng-Cover area seluas

70.449,6 Ha



BERSAMA MENJAGA KEANEKARAGAMAN HAYATI GUNUNG LEUSER



Lestari Alamnya



Terjaga Satwanya



Berkelanjutan Masa Depan

Hutan yang hidup, untuk generasi yang akan datang

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bersama Masyarakat, Hutan Terjaga, Masa Depan Lebih Baik

Lestari Hutan
Sejahtera Masyarakat
Generasi Mendatang

Alam Hari Ini
Untuk
Masa Depan Kita

1 Bantuan Ekonomi Produktif

Mendorong usaha produktif masyarakat di sekitar kawasan hutan.



53
Desa



103
Kelompok



1.774
Anggota masyarakat



Total bantuan
Rp3,3 Miliar

Rp30 – 40 Juta
per kelompok



Tujuan utama:

- ✓ Meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan
- ✓ Mendorong usaha produktif
- ✓ Meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat
- ✓ Menciptakan aktivitas ekonomi yang mendukung kelestarian kawasan hutan

2 Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK)

Pengelolaan hutan bersama masyarakat secara berkelanjutan.



72
KTHK



2.756
KK



5.820,02
Hektare
Total areal yang dikelola

Rincian per provinsi:



Aceh

1.958 KK

1 KK = 4,2 anggota keluarga (BPS)

4.251,62 Ha



Sumatera Utara

798 KK

1 KK = 4,1 anggota keluarga (BPS)

1.568,4 Ha



Memberikan manfaat ekonomi dan menjaga keberlanjutan sumber daya hutan.

3 Pemandu Wisata Alam

Mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan:



Bukit Lawang



Tangkahan



Gunung Leuser



4 Kelompok pemandu wisata



264

Pemandu wisata



26

Bersertifikat
BNSP



26

Anggota
APGI



100

Anggota
HPI



Memberikan pengalaman wisata yang aman, informatif, mendukung konservasi, dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.

4 Tim Patroli dan Monitoring

Melibatkan masyarakat dalam perlindungan dan pemantauan kawasan.



43

Tim patroli



268

MMP



105

Mitra



Memperkuat pengawasan kawasan, mendeteksi dini potensi gangguan, serta membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kelestarian hutan.

5 Total Masyarakat yang Mendapatkan Manfaat



13.907 jiwa



Manfaat langsung dan tidak langsung dari program pemberdayaan masyarakat, melalui ekonomi produktif, pengelolaan hutan, wisata alam, serta kegiatan patroli dan monitoring.

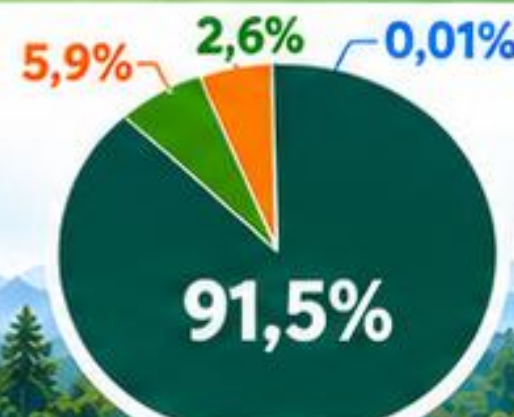
Masyarakat Sejahtera
Hutan Lestari

6 Nilai Transaksi Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat telah menghasilkan aktivitas ekonomi dengan total nilai transaksi sekitar



Rp6,26 miliar



Jenis Kegiatan

- Jasa keterampilan/keahlian tertentu
- Produk olahan pertanian/perkebunan
- Produk olahan peternakan
- Jasa penyewaan alat

Nilai Transaksi

Rp5.728.400.000
Rp370.470.000
Rp163.100.000
Rp750.000

Total

Rp6.262.720.000

Ekonomi Tumbuh
Masyarakat Sejahtera
Hutan Tetap Lestari



Masyarakat Berdaya



Hutan Terjaga



Ekonomi Tumbuh



Generasi Sejahtera



Untuk Indonesia yang Lebih Hijau

ISU STRATEGIS PENGELOLAAN KAWASAN

Pengelolaan kawasan Tnenghadapi **lima isu strategis utama** yang perlu ditangani secara terpadu untuk menjaga fungsi ekologis dan keberlanjutan hutan.

1 Tekanan Antropogenik

Kawasan TNGL menghadapi tekanan antropogenik yang signifikan berupa pembukaan lahan, perambahan, illegal logging, kebakaran, perburuan, serta konflik satwa-manusia.



Hutan
794.182,78 Ha
(95,7%)



Non Hutan
36.086,17 Ha
(4,3%)

Bentuk tekanan terhadap kawasan:



Perambahan



Illegal Logging



Kebakaran



Perburuan



Konflik satwa-manusia

2 Pemberian Akses KTHK

Pemberian akses pengelolaan kepada KTHK untuk mendukung pengelolaan kawasan TNGL secara berkedilan, partisipatif, dan berkelanjutan.



72 Kelompok
Total KTHK

3 Penumbangan Sawit di TNGL

Masih terdapat penumbangan/ perluasan kebun sawit di dalam kawasan TNGL seluas **1.873,96 Ha**.



Total
1.873,96 Ha

TENGULUN
240,64 Ha

BPTN II
668,91 Ha

BPTN III
1.202,05 Ha



Sawit di dalam KTHK **276,19 Ha**

Sawit di luar KTHK **1.476,47 Ha**

Sawit di 2 PT **121,3 Ha**

4 SHM dalam Kawasan TNGL

Terdapat **174 SHM** dalam kawasan TNGL yang memerlukan penanganan administrasi dan legalitas.



174 SHM



127 SHM di ASEL



20 SHM di Gayo Lues



27 SHM di AGARA



Luas
93,0032 Ha



1 SHM tahun 1991



Ada 36 copy sertifikat SHM

SERTIFIKAT
TANAH

5 Penyelesaian 4 Lanskap

Penataan dan penyelesaian permasalahan kawasan pada empat lanskap prioritas TNGL:



1. Rawa Kluet



2. Lembah Alas



3. Putri Betung



4. Cinta Raja-Tangkahan

Dengan kondisi tersebut, pengelolaan kawasan TNGL perlu diarahkan pada **penyelesaian status dan legalitas kawasan, penataan pemanfaatan lahan, pemberian akses kepada KTHK**, serta **pengendalian tekanan antropogenik** untuk menjaga fungsi ekologis dan keberlanjutan hutan.

PARADIGMA LAMA PENGELOLAAN SEKTORAL



Fokus pada batas kawasan



Program berjalan sendiri-sendiri



Data tidak terintegrasi



Koordinasi dan kolaborasi terbatas



Capaian sektoral belum optimal

BERUBAH MENJADI

PARADIGMA BARU PENGELOLAAN KOLABORATIF



Berbasis pengelolaan lanskap



Program terintegrasi lintas sektor



Data dan informasi terpadu



Kolaborasi multipihak yang kuat



Menghasilkan dampak bersama

PENGELOLAAN LANSKAP TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER



KAWASAN KONSERVASI (TNGL)

- Perlindungan ekosistem dan keanekaragaman hayati
- Habitat satwa liar
- Jasa lingkungan



AREAL PRESERVASI

- Di luar kawasan konservasi
- Fungsi penyangga dan konektivitas
- Mendukung kelangsungan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya
- Ruang kolaborasi dengan masyarakat dan sektor lain

PARA PIHAK DALAM PENGELOLAAN LANSKAP



Pemerintah Pusat dan Daerah



BBTNGL dan UPT terkait



K/L terkait



Dunia Usaha



Masyarakat Lokal dan Adat



Perguruan Tinggi dan Peneliti



LSM/Mitra Pembangunan

MOLAP LESTARI

Model Operasional Areal Preservasi dalam Pengelolaan Lanskap TNGL secara Terintegrasi melalui Kolaborasi Lintas Sektor dan Inovasi Pembiayaan



TUJUAN BERSAMA

- Lanskap TNGL terkelola secara terintegrasi, kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan.



PERAN BERSAMA

- Penyelarasan kewenangan, program, data, sumber daya dan tanggung jawab para pihak sesuai tugas dan kapasitasnya.



AKSI BERSAMA

- Perencanaan terpadu, implementasi aksi konservasi, pemantauan bersama, serta inovasi pembiayaan.



HASIL BERSAMA

- Perlindungan ekosistem, peningkatan manfaat sosial ekonomi, serta pembiayaan konservasi yang inovatif dan berkelanjutan.

MANFAAT PADA TINGKAT LANSKAP

PERLINDUNGAN EKOSISTEM DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

- ✓ Kualitas habitat meningkat
- ✓ Konektivitas ekologi terjaga
- ✓ Populasi satwa liar terlindungi
- ✓ Jasa lingkungan (tata air, iklim) terjaga

MANFAAT SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT

- Peningkatan kesejahteraan masyarakat
- Pengembangan usaha berkelanjutan (pertanian, hasil hutan bukan kayu, ekowisata, jasa lingkungan)
- Penguatan kapasitas dan partisipasi masyarakat lokal dan adat

PEMBIAYAAN KONSERVASI YANG INOVATIF DAN BERKELANJUTAN

- Mobilisasi sumber pembiayaan yang beragam (APBN, APBD, swasta, filantropi, jasa lingkungan, carbon/green financing, dll.)
- Pemanfaatan skema inovatif dan kemitraan
- Keberlanjutan pendanaan untuk jangka panjang

TERIMA
KASIH

#Kawan
LEUSER

Taman Nasional Gunung
Leuser

